

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan kognitif siswa. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan memiliki kaitan yang luas dengan kehidupan manusia, serta peranannya dalam berkomunikasi. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan kemampuan dasar membaca sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, baik di masa kini maupun masa depan.

Siswa belajar untuk memperoleh keterampilan dan menguasai teknik-teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik (Andayani, 2015 : 16). Seringkali ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca, dimana sebagian siswa sudah lancar dan tidak mengalami kesulitan, namun sebagian lainnya masih kesulitan atau bahkan tidak dapat membaca dengan baik.

Masa siswa sering disebut sebagai *Golden Age*, karena pada periode ini perkembangan fisik, motoric, intelektual, emosional, bahasa dan sosial-emosional berlangsung dengan sangat pesat. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Pada masa ini, siswa sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan kecerdasan anak yang dapat diperoleh melalui kegiatan bermain.

Membaca adalah sarana untuk menyampaikan berbagai informasi, pengalaman dan perasaan, serta dapat saling memperkaya kemampuan intelektual. (Zainidar 2021). Permasalahan dalam pembelajaran siswa kelas 1 yaitu siswa

kurang terlatih untuk membaca. Dalam pembelajaran membaca, siswa seringkali merasa malu, takut dan enggan untuk membaca (Kurniawati and Koeswanti 2020). Oleh karena itu, seorang guru perlu menyusun konsep pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa membaca sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini juga berkaitan dengan permasalahan yang pengembangan kemampuan membaca permulaan yang pernah diteliti oleh (Fatifa Sukamong Bolit 2014) dalam penelitiannya permasalahan yang dikaji adalah sejauh mana pemahaman kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan terbimbing, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sebagai pelajar (Afrianti and Marlina 2020). Menurut (Chandra et al. 2021) dengan kemampuan membaca maka siswa akan lebih mudah mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Namun tantangan yang masih sering dihadapi oleh guru-guru dikelas dasar khususnya di Kelas 1 adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar ketika memasuki sekolah dasar. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, khususnya guru kelas bawah yang harus terampil dalam merencanakan pembelajaran membaca yang efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa menguasai keterampilan membaca dan berkembang.

Metode membaca permulaan selama ini yang diterapkan oleh guru masih yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik (Majalengka 2018). Guru biasanya mengajarkan siswa membaca langsung menggunakan buku, namun belajar membaca langsung dari buku seringkali terasa

terlalu serius sehingga dapat menimbulkan stress pada sebagian siswa. Suasana akan berbeda jika guru menggunakan media yang menarik dan metode yang kreatif, sehingga siswa dapat belajar dengan perasaan lebih santai dan tanpa tekanan.

Berbagai metode membaca permulaan bagi siswa kini banyak ditawarkan, mulai dari metode sederhana hingga metode yang menjanjikan kemampuan membaca dalam waktu singkat. Peran guru sangat penting dalam menentukan kapan siswa sebaiknya mulai belajar membaca, karena pada dasarnya belajar membaca merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tidak dapat dicapai secara instan. Tahap awal proses pembelajaran membaca di sekolah dasar disebut membaca permulaan. Pada tingkat ini siswa mempelajari keterampilan membaca dasar yang diawali dengan kemampuan menerjemahkan symbol atau gambar, mengenal huruf, mengubahnya menjadi suara dan menggabungkannya menjadi suku kata.

Salah satu media menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah kotak baca. Media ini menarik bagi siswa karena dilengkapi dengan gambar berwarna disertai huruf atau kata, sehingga lebih mudah dipahami (Afina 2023). Beberapa keunggulan media ini antara lain 1) Penyampaian materi lebih konkrit dan realitis, jika dibandingkan dengan metode verbal; 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta keterbatasan observasi, memperjelas begai topic serta mempunyai biaya yang terjangkau, mudah diperoleh dan mudah digunakan; 3) Menjadi teknik media pembelajaran yang efektif karena memadukan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kotak baca.

Proses pembelajaran dengan media kotak baca dapat diawali dengan berbagai kegiatan menarik, seperti menyanyi, melafalkan huruf dan kata, bermain menyusun huruf menjadi kata, permainan menebak, dll (Wahyuni 2020). Pengenalan kata sebaiknya dimulai dengan kata-kata yang dekat dengan kehidupan anak, mudah dipahami dan sering didengar. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar dengan perasaan senang dan tanpa tekanan, karena suasana yang menyenangkan akan memudahkan proses belajar membaca. Melalui penggunaan media kotak baca yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus menumbuhkan motivasinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 47/IV Kota Jambi, ditemukan pada saat proses pembelajaran sebagian siswa belum mempunyai kemampuan membaca permulaan. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum mampu dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, siswa belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, siswa belum mampu menghubungkan kata-kata dan siswa belum mampu membaca kata atau kalimat yang sederhana. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi masih bersifat konvensional yaitu pada saat proses pembelajaran guru hanya terbiasa menggunakan metode ceramah dan penugasan yang mengakibatkan proses pembelajaran terkesan monoton, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum optimal. Pada proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa belum mampu dalam membaca permulaan dan kurangnya penggunaan media mengakibatkan peserta didik rendah dalam mempunyai kemampuan membaca permulaan.

Melihat pentingnya media yang digunakan, maka penulis menawarkan solusi dengan menerapkan media *Kotak Baca* di kelas I SD Negeri 47/IV Kota Jambi. Media berarti berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media *Kotak Baca* memungkinkan siswa belajar lebih rileks dengan menggunakan media tersebut dan mampu melatih siswa untuk mengetahui simbol-simbol huruf, menyebutkan kata yang mempunyai awalan huruf sama, menghubungkan kata-kata, dan mampu membaca kata atau kalimat yang sederhana. Sehingga siswa saat melakukan kegiatan belajar siswa tidak merasa tegang dan situasi lebih hangat sehingga materi atau masalah yang dihadapi siswa dapat terpecahkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Media Kotak Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasikan masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf.
2. Siswa belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awalan yang sama.
3. Siswa belum mampu menghubungkan kata-kata.
4. Siswa belum mampu membaca kata atau kalimat yang sederhana.

### **1.3 Batasan Masalah**

Terlalu luasnya ruang lingkup pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat penelitian karena membutuhkan waktu yang lama. Sehingga peneliti membatasi masalah dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti membatasi masalah pada penelitian yang difokuskan pada dampak penerapan Media Kotak Baca.

Menurut (Vera 2022) untuk siswa kelas 1 SD, kemampuan membaca permulaan yang distandarisasinya meliputi :

1. Pengenalan Huruf : Siswa dapat mengenali dan menyebutkan huruf alfabet dengan benar.
2. Penghubungan Huruf dan Bunyi : Siswa dapat menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai.
3. Membaca Kata Sederhana : Siswa dapat membaca kata-kata sederhana dan familiar, seperti nama-nama benda atau kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membaca Kalimat Sederhana : Siswa mulai dapat membaca kalimat-kalimat pendek dan sederhana.

Standarisasi ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca yang dapat dikembangkan lebih lanjut di tingkat berikutnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media kotak baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi?

2. Apakah penerapan media kotak baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan media kotak baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan media kotak baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya memilih media ajar yang efektif sehingga peneliti dapat menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penelitian ini dapat membantu guru memperoleh pengetahuan tentang alternative media yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan membaca permulaan siswa.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah dalam judul tesis ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang sesuai dengan maknanya :

### 1. Media Kotak Baca

Media kotak baca dalam penelitian ini adalah media yang terbuat dari kotak yang memiliki empat sisi, dengan sisi yang pertama berisi huruf-huruf abjad yang menarik, sisi kedua menghubungkan atau mengurutkan huruf menjadi kata, sisi ketiga mencocokkan kata dengan gambar, dan sisi keempat menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat.

### 2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 47/IV Kota Jambi, dimana kemampuan membacanya dalam tahap awal meliputi identifikasi huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana serta unsur kebahasaan yang ditangkap oleh indera penglihatan (mata) untuk memperoleh makna. Kemampuan membaca pada tingkat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar, sehingga siswa yang tadinya belum bisa membaca menjadi mampu atau mampu membaca.